

**EKSPLORASI TEKSTUR DALAM
KARYA KERAMIK**



JURNAL KARYA SENI

**Rahmat Taufik
1011515022**

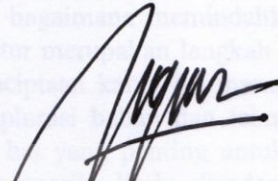
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

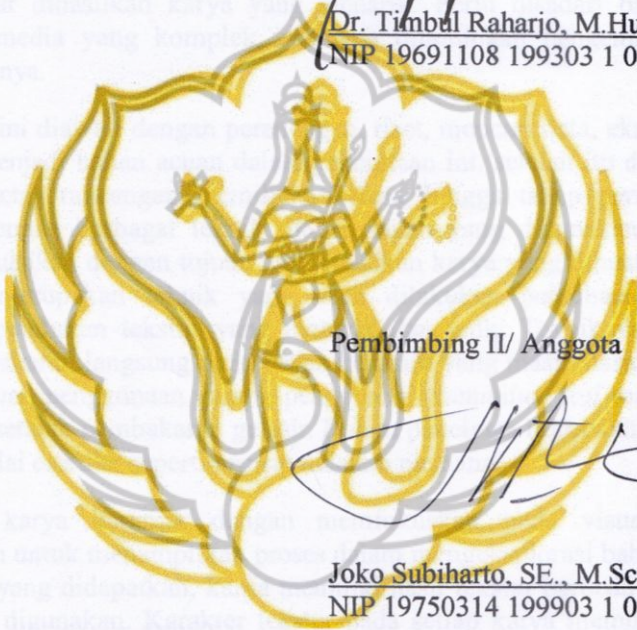
Jurnal Tugas Akhir Kriya Seni berjudul: EKSPLORASI TEKSTUR DALAM KARYA KERAMIK diajukan oleh Rahmat Taufik, NIM 1011515022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 12-juli-2017

INTISARI


Pembimbing I/ Anggota



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP 19691108 199303 1 001



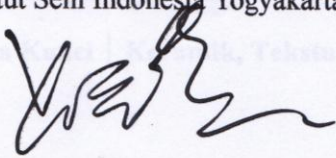
Pembimbing II/ Anggota



Joko Subiharto, SE., M.Sc.
NIP 19750314 199903 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan S-1 Kriya Seni
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum
NIP 19620729 199002 1 001

EKSPLORASI TEKSTUR DALAM KARYA KERAMIK

Oleh : Rahmat Taufik

INTISARI

Melihat visualisasi tekstur pada setiap permukaan yang ada di kehidupan menhanyutkan kita dalam ruang imaji, bagaimana memindahkan visual tekstur kedalam karya keramik. Eksplorasi tekstur merupakan langkah untuk menyelami keramik lebih dalam. Tekstur pada penciptaan karya ini merupakan wujud dari proses yang dilakukan dalam mengeksplorasi bahan dan teknik dalam berolah keramik. Bahan dan teknik merupakan hal yang penting untuk dapat mengolah keramik, agar dihasilkan karya yang menarik. Perlu disadari bahwa keramik merupakan media yang kompleks, sehingga dibutuhkan pengembangan dalam setiap prosesnya.

Karya ini diawali dengan perenungan, riset, mencari data, eksperimen yang kemudian menjadi bahan acuan dalam penciptaan ini. setelah itu dimulai dengan membuat sketsa rancangan, pemilihan bahan, hingga tahap perwujudan yang dilakukan dengan berbagai teknik. Bahan tanah yang digunakan adalah tanah yang diformuliskan dengan tujuan menyesuaikan karya yang dibuat. Teknik yang digunakan merupakan teknik yang telah dilakukan percobaan untuk dapat menunjang pembuatan tekstur yang menarik dan unik. Teknik yang digunakan adalah pembakaran langsung pada badan keramik yang masih basah, penggunaan *sodium silicate*, penggunaan garam, penggunaan *Aluminium foil* saat pembakaran gelasir atau setelah pembakaran gelasir. Dalam penciptaan tugas akhir ini mengacu pada nilai-nilai estetika seperti prinsip didalam nirmana.

Hasil karya keramik dengan memfokuskan pada visual tekstur ini dimaksudkan untuk menampilkan proses dalam mengeksplorasi bahan dan teknik. Hasil karya yang didapatkan, karya memiliki hasil tekstur berbeda sesuai dengan teknik yang digunakan. Karakter tekstur pada setiap karya memunculkan karya dengan hasil tekstur yang menarik dan memberikan karakter yang kuat dalam setiap karya. Melihat dan meninjau dari hasil penciptaan tugas ini, dapat ditegaskan bahwa pengembangan teknik dan bahan sangatlah penting. Penciptaan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi didalam dunia keramik, untuk selalu mengembangkan bahan dan teknik agar mendapatkan proses yang menyenangkan dan hasil yang menarik.

Kata Kunci | Keramik, Tekstur, Eksplorasi Bahan dan Teknik

Texture Exploration in Ceramics

By Rahmat Taufik

ABSTRACT

Observing the visualisation of textures on every surface of things in our life brings us to an imagination of how to copy that textures onto ceramics. Texture exploration is a way to think deeply about ceramics. In creating this art, texture is about exploring materials and techniques in making ceramics. Materials and techniques are very essential in making ceramics in order to be able to craft interesting ceramics. It is a popular belief that ceramics is a complex work of art, so that it needs more and more improvement in every step of making ceramics.

This work of art was began with deep thinking, research, collecting data, and experiment which then became the basic of crafting this art. And then there were sketching, choosing materials, and creating step as the follow-up to the previous steps. The chosen clay was the clay which had been formulated in order to make the ceramics. The techniques which were used in making this work of art had been gone through experiment step in order to ensure that the technique really worked in creating interesting and unique ceramics. The techniques which the writer used were burning wet ceramics, the using of sodium silicate, the using of salt, and the using of Alumunium foil when burning glazes or after burning glazes. This work of art was based on aesthetic values such as principles in Nirmana.

This ceramics which focused on visual of textures was meant to present the process of exploring materials and techniques. The result of this innovation is that the techniques being used influence the texture of the ceramics. The typical of texture in every creation causes an interesting and unique result and it gives a strong character in every work of art. By observing the completion of this assignment, it can be stated that materials and technique improvement are very important. The writer hopes that this creation can contribute towards the world of ceramics, especially a contribution in the form of idea that improving materials and techniques are important for the sake of pleasant and interesting work of art.

Keywords | Ceramics, Texture, Materials and Techniques Exploration

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Ketertarikan dan kecintaan manusia akan sesuatu sifatnya tidaklah mutlak melainkan relatif berbeda-beda, tidak bisa ditebak, dan tidak bisa dipaksakan. Segala sesuatu memiliki latar belakang. Baik itu pendidikan, lingkungan yang mempengaruhi, maupun kepuasan batin yang dimiliki masing-masing individu. Begitu pula dengan karya seni, berbagai hal dapat diangkat oleh seorang seniman untuk dijadikan sumber inspirasi. Berkarya adalah sebuah tindakan untuk mewujudkan sebuah objek visual yang bersumber dari segala sesuatu yang ada difikirannya. Baik itu suka atau dibenci, hal-hal tersebutlah yang kemudian akan di eksplorasi, dikreasikan, dan diwujudkan menjadi sebuah karya seni.

Melihat perkembangan keramik saat ini, dimana telah banyak seniman memilih media keramik dalam menciptakan sebuah karya, untuk mengekspresikan perasaan, mengusung suatu wacana, ataupun mengangkat isu tertentu dalam wujud karya keramik. Lingkungan akademis merupakan satu wadah yang merupakan tempat dimana penulis mengenal keramik, dan mendalaminya. Penulis masih melihat karya-karya keramik figuratif dan bentuk-bentuk yang terlihat rumit masih menjadi daya tarik utama. Bentuk yang mengacu pada sesuatu, sehingga sedikit melupakan atau mengesampingkan bahan dan teknik dalam berolah keramik yang merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Keramik merupakan salah satu media dalam berkarya yang memiliki proses begitu kompleks, setiap prosesnya, tahap ketahap berikutnya mengalami keterkaitan atau saling berhubungan. Menyadari hal itu, penulis merasakan bahwa hal ini merupakan permasalahan yang selama ini mengganggu pikiran untuk dapat mengingatkan bahwa, berkeramik tidaklah hanya mengejar bentuk dan mengusung sebuah wacana maupun isu terkini. Perlu disadari pula bahwa pentingnya pengembangan-pengembangan bahan, alat dan teknik dalam keramik agar dapat menunjang keinginan kita dalam berkarya keramik. Melalui eksplorasi tekstur dalam karya tugas akhir ini, penulis ingin lebih memperlihatkan proses-proses yang dilalui penulis dalam penciptaan karya keramik. Tekstur pada sebuah benda tentu berbeda-beda, sehingga memunculkan karakter pada setiap benda.

Keramik yang memiliki permukaan bertekstur maupun nilai raba, mempunyai pengaruh-pengaruh tertentu terhadap pandangan kita, tekstur yang mengikuti permukaan badan keramik akan dapat menimbulkan perasaan atau emosi yang lain lagi didalam diri seseorang apakah keramik tersebut bertekstur halus ataupun kasar. Seberapapun nilai raba yang ada pada permukaan keramik tersebut, dapat sekali menimbulkan rasa tertentu pula pada diri kita. Nilai tekstur sendiri mampu merebut perhatian atau menimbulkan gangguan emosi tersendiri pada perasaan maupun imajinasi kita, yang berkenaan dengan pengalaman kita akan sesuatu.

Tekstur-tekstur dari permukaan benda keramik yang tidak rata, kasar ataupun halus dan ditunjang pula oleh pewarnaan glasir atau dari warna tanahnya dapat membawa sensasi pada sebuah penelusuran imajinasi, perasan yang bersifat abstrak. Perasaan yang ditimbulkan pun sangat bermacam-macam, karena itu semua dipengaruhi oleh pengalaman yang berbeda-beda pula, seperti: gerak kehidupan, spiritual, alam, obsesi, pengharapan, pengalaman asmara, percintaan atau rasa yang menunjukkan nuansa natural, dan masih banyak lagi perasaan-perasaan-perasaan yang lain yang ditimbulkan dari proses penglihatan pada tekstur dalam sebuah permukaan benda keramik (Noor Sudiyati, 2009:119).

Eksplorasi tekstur merupakan satu gagasan yang menuntun penulis untuk menyelami keramik lebih dalam lagi, karena untuk memvisualisasikan tekstur kedalam karya keramik, membutuhkan percobaan atau eksperimen dari sisi material ataupun dari tehniknya agar dapat menghasilkan tekstur yang sesuai keinginan. Melakukan berbagai macam percobaan pada bahan dan teknik dalam berolah keramik merupakan salah satu dasar mengapa tekstur menjadi ide dalam tugas akhir ini. Setiap tekstur memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga dalam proses perwujudannyapun menggunakan teknik-teknik yang berbeda pula.

Eksplorasi bahan,alat, dan teknik bisa dikatakan, merupakan sebuah ide dasar yang membuat tekstur menjadi judul dalam tugas akhir ini, dan disisi yang lain tekstur sendiri memberikan pengalaman dalam batin penulis. Bahan-bahan, alat, dan teknik yang digunakan penulis telah dilakukan beberapa percobaan, penulis tidak hanya menggunakan tanah liat saja akan tetapi menggunakan bahan yang lain pula yang dapat mencapai tekstur yang menarik. Penggunaan tanah liat tidak hanya satu jenis, misalnya tanah liat sukabumi saja tetapi dengan mencampurkan tanah dengan tanah yang lain atau dengan menambahkan bahan yang lain., begitu pula dengan alat dan teknik.

Menyadari betapa pentingnya semua itu di dalam berolah keramik, dapat membuat kita lebih percaya diri dan yakin dengan apa yang sedang kita buat. Lebih bebas dalam memilih bahan, menggunakan teknik seperti apa, dengan begitu kita tidak lagi takut ketika karya kita melewati proses pembakaran, proses pengglasiran semua dilalui dengan ringan. Tanah liat memiliki sifat, *keluwesan* atau plastis, dapat dibentuk dan dimainkan sesuai dengan keinginan kita, sehingga dalam prosesnyapun akan lebih baik bila dilakukan dengan *luwes* dan ringan.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah konsep tekstur dengan mengeksplorasi bahan dan teknik dalam wujud karya keramik ?
- b. Bagaimana proses penciptaan dengan mengeksplorasi bahan dan teknik untuk membuat tekstur ke dalam wujud karya keramik ?
- c. Tekstur seperti apakah yang dihasilkan dari proses mengembangkan bahan dan teknik dalam berolah keramik?

3. Tujuan dan Manfaat

a) Tujuan

- a. Ingin menunjukkan sebuah proses berkarya keramik melalui visual tekstur.
- b. Ingin menciptakan karya keramik yang bersumber dari obyek-obyek bertekstur.
- c. Ingin mencapai keteknisan yang “craftsmanship” dalam penciptaan karya keramik.
- d. Ingin mewujudkan karya keramik dengan tekstur-tekstur yang menarik.

b) Manfaat

- a. Penulis menjadi tahu bahwa *craftmanship* merupakan hal penting dalam penciptaan karya kriya keramik, tapi bukan merupakan landasan dalam membuat karya melainkan pencapaian.
- b. Menambah pengetahuan keteknisan dalam berkarya keramik.

4. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam pembuaatan karya tugas akhir ini adalah metode estetis. Estetis yaitu metode yang digunakan dan mengacu pada nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam seni rupa. Pada metode pendektan ini penulis menggunakan teory soni dari Soni Kartika mengenai tiga tingkatan basis aktivitas atau artitika (Kartika, 2004:18). Pada tingkatan pertama adalah melakukan pengamatan terhadap kualitas unsur-unsur seni rupa baik itu warna, garis, bentuk, tekstur, material, teknik dan gerak sikap dan banyak lagi, sesuai dengan jenis seni serta reaksi fisik lain. Tingkatan kedua yaitu penyusunan dan pengorganisasian hasil pengamatan, pengorganissian merupakan konfigurasi dari struktur bentuk-bentuk pada yang menyenangkan, dengan mempertimbangkan harmoni, kontras, balance, unity yang selaras atau merupakan kesatuan yang utuh. Tingkatan ketiga adalah susunan hasil persepsi(pengamatan). Pengamatan juga dihubungkan dengan perasaan dan emosi yang mrupakan hasil interaksi antara persepsi memori dengan persepsi visual. Tingkatan ketiga ini tergantung dari tingkat kepekaan penghayat.

5. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara yang dipakai dalam pengumpulan data di lapangan maupun studi lainnya guna mendukung kelancaran proses penciptaan karya seni. Metode penciptaan menurut Gustami (2007 : 329) terdapat tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

- 1) Tahap Eksplorasi, yaitu aktivitas petualangan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisis data, hasil dari petualangan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Tahap eksplorasi yang dilakukan penulis setelah melihat dan mengamati bermacam-macam tekstur, mulai dari tekstur halus sampai kepada tekstur kasar adalah dengan melakukan berbagai percobaan material ataupun teknik yang sekiranya dapat menunjang

dalam perwujudan karya keramik. Riset juga dilakukan melalui internet, buku, katalog dan video yang sekiranya berhubungan. Data-data yang sudah didapatkan dicermati dan dijadikan ide untuk membuat sketsa rancangan.

- 2) Tahap Perancangan, yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa kedalam berbagai alternatif desain, untuk kemudian ditentukan rancangan terpilih, untuk dijadikan acuan untuk pembuatan rancangan final atau gambar teknik.
- 3) Tahap Perwujudan, yaitu mewujudkan rancangan terpilih. Setelah rancangan terpilih atau disetujui, penulis mulai memilih beberapa material yang sesuai dengan rancangan, karena sebelumnya penulis melakukan beberapa percobaan atau mengeksplorasi material yang digunakan untuk mendapatkan tekstur yang berbeda pada setiap karya. Penulis juga melakukan eksplorasi pada setiap proses dalam keramik. Setelah itu bahan tanah liat tersebut dengan memadukan beberapa teknik dimulai dengan pembentukan karya. Setelah itu pengeringan dan pembakaran biskuit, dan kemudian pada tahap pengglasiran dan pembakaran glasir, pada tahap pembakaran ini, mencoba beberapa karya dengan melakukan dua kali pembakaran glasir.

B. HASIL dan PEMBAHASAN

1) Keramik dan Tekstur

Teori mengenai faktor penciptaan karya Tugas Akhir keramik seni diperlukan untuk mengetahui cerita rangkaian kejadian, atau peristiwa yang disusun berdasarkan hukum sebab dan akibat yang dikatakan The Liang Gie yaitu: “Ciri seni adalah menyangkut perasaan manusia. Apa yang diungkapkan oleh seniman dalam atau melalui karya seninya adalah emosi tertentu yang muncul atau diperoleh dari pengalaman hidupnya” (1966:44). Selain itu, guncangan perasaan dan kejutan itu dapat terjadi, dengan melalui keindahan maupun kejelekan. Oleh karena itu kini keindahan dan kejelekan sebagai nilai positif dan yang negative menjadi sasaran penelaahan dari estetika filsafati. Nilai estetis pada umumnya kini diartikan sebagai kemampuan dari suatu benda untuk menimbulkan suatu pengalaman estetis (Kartika 2007 : 10)

Mendalami ide atau konsep dalam penciptaan karya ini melalui wujud visual tekstur, serta bentuk yang dapat menjawab setiap karya yang diwujudkan. Adapun tekstur-tekstur dari permukaan benda keramik yang tidak rata, kasar ataupun halus dan ditunjang pula oleh pewarnaan glasir atau dari kealamian warna tanahnya dapat membawa sensasi pada sebuah penelusuran imajinasi, perasaan yang bersifat abstrak. Perasaan yang ditimbulkan pun sangat bermacam-macam, karena itu semua dipengaruhi oleh pengalaman yang berbeda-beda pula, seperti: gerak kehidupan, spiritual, alam, obsesi, pengharapan, pengalaman asmara, percintaan atau rasa yang menunjukkan nuansa natural, dan masih banyak lagi perasaan-perasaan-perasaan yang lain yang ditimbulkan dari proses penglihatan pada tekstur dalam sebuah permukaan benda keramik (Noor Sudyati, 2009:119). Deskripsi dari tekstur sendiri menurut Sadjiman

adalah secara sederhana tekstur dapat dikelompokkan dalam tekstur kasar nyata, dapat berupa tekstur alam dan buatan, misalnya batu, kayu, kulit binatang. Tekstur kasar semu, merupakan tekstur yang terlihat kasar tetapi diraba halus, dapat berwujud tekstur hias manual, mekanik dan ekspresi seniman (2005 : 62),. Mudjitha (1985 : 41) mengatakan bahwa tekstur semu ini dibuat seperti nyata adanya. Hal ini disebabkan efek dekoratif dari susunan garis, pola, warna serta gelap terang. Tekstur halus adalah tekstur yang dilihat halus dirabapun halus, dapat permukaan licin, mengkilat atau kusam.

Mengatakan alam kehidupan manusia, tekstur hadir dalam bidang arsitektur, industri, seni, dan kerajinan, berupa hiasan, misalnya realif, hiasan dinding, hiasan rumah peralatan rumah tangga dan benda-bendakerajinan lainnya. Tekstur dan bidang seni atau desain digunakan sebagai alat ekspresi sesuai dengan karakter tekstur itu sendiri. Adapun karakter tekstur adalah : tekstur halus berkarakter lembut, ringan, dan tenang, sedangkan tekstur kasar menggambarkan karakter yang kuat, kokoh, berat, dan dan keras (Sadjiman, 2005:65).

Teori tentang keramik, Seni kriya dapat dibagi berdasarkan pada bahan atau material pembuatan, yaitu kriya kayu, kriya logam, kriya tekstil, kriya kulit, dan kriya keramik (Bahari, 2008:86). Lebih spesifik terhadap minat utama penulis yaitu keramik, maka dari itu pengertian keramik sangat diperlukan dalam penulisan tugas akhir ini. Keramik berasal dari bahasa Yunani “keramos” yang berarti: periuk atau belanga yang dibuat dari tanah. Sedangkan yang dimaksud dengan barang/bahan keramik ialah: semua barang/bahan yang dibuat dari bahan-bahan tanah/batuan silikat dan yang prosesnya pembuatannya melalui pembakaran pada suhu tinggi (Astuti, 2008:1).

Karya penulis mengarah keramik seni, terdapat pengertian seni keramik dalam ranah seni rupa kontemporer menurut Asmudjo J. Irianto (2012:1) yaitu pada tahap ini seniman keramik yang biasa disebut keramikus sudah menjadikan tanah liat sebagai media ekspresi murni dan memunculkan karya yang “bebas”.

Penulis menggunakan pengalaman pribadi sebagai dasar cerita dituangkan ke dalam karya keramik seni. Maka dari itu teori seni tentang postmodernisme menjadi jembatan penghubung antara bentuk dengan cerita yang diungkapkan. Dalam teori postmodernisme, karya seni adalah suatu yang terbuka, seperti sebuah teks atau naskah (Sachari, 2006:33). Postmodernisme mengajukan prinsip baru penandaan yaitu “fun follow fun” yang bermaksud bahwa didalam postmodernisme bukan makna ideologis yang ingin dicapai, tetapi justru kegairahan dalam bermain dengan penandaan (Bahari, 2008:142). Jadi didalam karya yang dibuat oleh penulis memuat sebuah narasi cerita berdasarkan pengalaman pribadi penulis.

Indera peraba menolong untuk memberitahu tentang sekeliling kita secara cepat. Bahasa kita melalui beberapa kata seperti halus, kasar lembut, dan keras menunjukkan bahwa menyentuh dapat memberitahu kita

tentang sifat dari suatu objek.”Tekstur adalah dasar permukaan, dan sentuhan pada permukaan tersebut tergantung pada tingkat sampai dimana bahan ini bisa dihancurkan oleh bahan pembuatnya”(Ocverik, 1994:126). Ini menunjukkan bagaimana kita dan merasakannya. Pemberian tekstur pada permukaan bidang keramik dapat dicapai dengan berbagai macam teknik, menggores (*Incised*), tempel (*applique*) dan teknik cubit untuk mencapai tekstur dalam pembentukan karakter dari keramik itu sendiri

2) Poses Penciptaan

a. Data Acuan



Karya dengan Bentuk Guci Keramik Menampilkan Beragam Tekstur Retak pada Permukaan Badan Keramik
(Sumber : www.google.com/ 1, Juni 2017 Jam 16-20)



Salah Satu Karya Keramik dari Hirosho Ogawa
(Sumber : The Best New Ceramic Art)

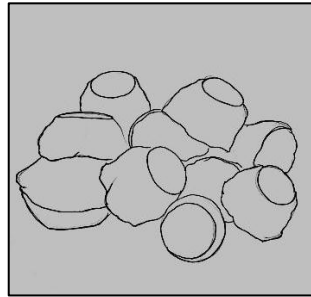


Tekstur Tumbuhan lumut pada batang pohon
(Sumber : <https://wondermyway.files.wordpress.com/2016/05/>)

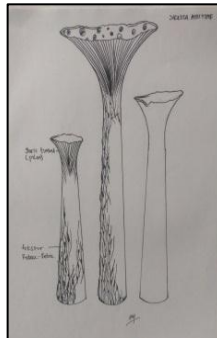
b. Analisis

Hasil analisis yang telah didapatkan dari data acuan didapatkan hasil sebagai berikut : Tekstur alam dari permukaan batang pohon memiliki karakter tekstur retak sedangkan pada lumut yang tumbuh di batang pohon, terlihat lebih tajam dan tak beraturan. Sehingga bentuk-bentuk yang ringan dikolaborasikan dengan tektur diatas dirasa akan menghasilkan karya yang menarik dimana tekstur dari karya dapat menjadi fokus utama. Dari data acuan dapat ditarik kesimpulan untuk mempertimbangkan atau sebagai pembanding dalam penciptaan karya dan hasil nantinya.

c. Rancangan Karya



Sketsa 1



Sketsa 2



Sketsa 3

d. Perwujudan

1. Bahan

Penciptaan karya kali ini bahan tanah liat yang digunakan merupakan tanah liat *stoneware* dari beberapa daerah yang telah diformulasikan dan sudah mengalami uji coba sehingga dapat disesuaikan dengan keinginan. Adapun bahan-bahan lain yang digunakan sebagai bahan yang dapat menunjang dan membantu dalam proses pembuatan karya keramik.

2. Teknik

Penciptaan karya ini teknik yang digunakan dalam pembentukan karya adalah teknik putar manual, mesin, dan slab. Sedangkan dalam teknik dekorasi atau pembuatan tekstur pada permukaan keramik sendiri dilakukan dengan beberapa percobaan, seperti membakar langsung badan keramik pada saat proses pembentukan dan juga menambahkan bahan lain untuk dapat mencapai tekstur yang diinginkan, seperti *sodium silicate*, batu, *aluminium foil*, dan kertas. Proses ini merupakan proses yang membutuhkan banyak energi, akan tetapi semua itu dilakukan untuk mendapatkan sebuah proses yang total.

3. Hasil

a. Tinjauan Umum

Tinjauan karya merupakan gambaran atau bahasan secara garis besar tentang karya yang telah dibuat oleh perupa, pembahasan perlu dilakukan agar karya yang dihasilkan atau dicapai dapat dilihat dan dipelajari oleh khalayak umum, tinjauan karya perlu dilakukan untuk mengungkap kenapa yang ingin disampaikan dan dapat memberikan pemahaman akan arah dan tujuan. Konsep yang ingin disampaikan dari wujud karya untuk menunjukkan proses dalam berolah keramik dengan mengeksplorasi bahan dan teknik sehingga dihasilkan tekstur yang berbeda-beda dan menarik. Karya satu dengan karya lainnya memiliki karakter tekstur yang berbeda dikarenakan teknik yang digunakan pada setiap karyapun berbeda.

b. Tinjauan Khusus

Karya 1



Rahmat Taufik, "*Don't Feel Useless*", 2017
Stoneware glaze, 20x95
(Fotografer: M. Pamedar)

Karya 2



Rahmat Taufik, "*Gejolak*", 2017 Stoneware,
Tanah Kertas, 30x90
(Fotografer: M. Pamedar)

Karya 3



Rahmat Taufik, “*Keperawatan Seorang Laki-Laki*”, 2017
Stoneware, Tanah Kertas, Variable dimension
(Fotografer: M Pamedar)

1). Deskripsi Karya 1

Karya ini terinspirasi dari sebatang pohon yang tumbuh besar, akan tetapi keadaannya sudah hampir mati sehingga tubuh jamur pada batang pohon tersebut. Penerapan *sodium silicate* dan dengan menggunakan teknik tempel pada permukaan dengan menghasilkan tekstur yang menyerupai kulit-kulit kayu dengan tekstur yang kasar. Penggunaan oksida atau pewarna pada permukaan karya menambah nilai artistik dan memberikan nuansa baru pada karya.

Don't feel useless yang artinya jangan merasa tak berguna. Ada satu waktu, ketika kita merasa sangat gundah gulana atas kehidupan yang kita jalani atau dalam peristiwa-peristiwa yang kita lewati. Kita menjadi murung, pendiam, merasa tak bermanfaat dan sia-sia. Karya ini berbicara mengenai diri, bahwasanya manusia itu adalah sempurna. Menyadari bahwa diri ini adalah sempurna tentu kita tidak perlu meragukan diri kita atas segala sesuatu yang ingin kita lakukan. Tidak ada alasan apapun menganggap diri kita tak berguna.

2). Deskripsi Karya 2

Karya ini terinspirasi dari riak gelombang air, kobaran api yang menyala, yang kemudian dipadukan dengan bentuk-bentuk guci dengan teknik putar manual. Gejolak dalam judul karya ini merupakan penggambaran atau visualisasi terjadinya benturan emosi, benturan perasaan yang disebabkan dari peristiwa yang dialami. Emosi yang tidak stabil dan perasaan yang bercampur tak menentu menyebabkan terjadinya sebuah pertarungan sengit di dalam diri.

Tekstur pada badan karya menggambarkan sebuah gejolak emosi yang tak lagi jelas. Pada ujung atau bagian kepala karya menggambarkan bahwa dengan menundukan diri sejenak dan kemudian berbicara ke atas dengan begitu mulai terlihat apa yang sebenarnya sedang terjadi. Menundukkan diri yang artinya melihat lagi ke dalam diri kita dan mengenal diri kita lebih jauh, sedangkan melihat ke atas merupakan wujud dari keyakinan dan kepercayaan penulis kepada Tuhan, bahwa ketika kita merasa benar-benar berat dengan masalah yang terjadi serahkan saja semua kepadaNya.

3). Deskripsi Karya 3

Karya ini merupakan wujud dari ekspresi perasaan penulis dari pengalaman berbagai macam peristiwa yang dialami penulis. Keperawanan disini memiliki arti makna kesucian, yang lebih mengarah kepada hati didalam diri, sebuah perasaan tulus akan sesuatu. Permukaan badan karya yang memiliki tekstur kasar dengan ritme yang tak beraturan dan memiliki warna dan karakter tekstur yang berbeda merupakan penggambaran dari sesuatu permasalahan apapun yang dapat menimpa diri kita dan dapat merubah diri kita menjadi sesuatu yang mengerikan. Segala sesuatu dengan resiko yang besar dibelakang dapat setiap saat menghampiri kita untuk mencampuri hidup kita dan untuk lebih memahami diri akan keadaan yang terjadi. Kehalusan permukaan karya pada bagian dalam karya serta warna putih merupakan cerita mengenai sesuatu yang terjadi didalam kehidupan kita.

Pertemanan, asmara, keluarga, pengkhiatan, kebaikan, keburukan, keadaan dan lain sebagainya, tetapi itu semua tidak merubah ketulusan dan kepercayaan yang ada didalam diri kita tetap seperti adanya diri kita. Walaupun bagaimana peristiwa atau sesuatu yang membuat luka di dalam hati selalu menimpa diri kita, nilai ketulusan dan kepercayaan di dalam diri itu tetap sama tidak berubah.

C. Kesimpulan

Tema dalam tugas akhir ini adalah “Eksplorasi Tekstur dalam Karya Keramik” berawal dari ketertarikan dan kecintaan penulis dalam berolah keramik untuk selalu mencoba sesuatu yang lain. Tekstur merupakan gagasan yang dirasa tepat dalam menciptakan karya keramik dengan tujuan memperoleh hasil yang menarik. Tekstur merupakan gagasan dalam wujud visual karya, sedangkan ide yang mendasari dalam penciptaan ini adalah mengeksplorasi lebih dalam lagi material atau bahan dan teknik yang digunakan dalam mengolah keramik agar dihasilkan karya keramik yang berbeda satu dengan karya yang lain. Perlu disadari bahwa bahan dan teknik

adalah hal penting untuk di kuasai dan dikembangkan, sehingga dapat menghasilkan karya keramik yang menarik dan berkarakter.

Tanah yang digunakan merupakan campuran berbagai jenis tanah *stoneware* berdasarkan daerah, yang telah diformulasikan. Menambahkan dan mencampurkan bahan-bahan lain, merupakan proses eksplorasi dalam mencari bahan yang dapat menunjang proses pembuatan. Penggunaan kertas, *sodium silicate*, batu, aluminium foil, dan garam merupakan bahan-bahan yang membantu proses terwujudnya tekstur pada setiap permukaan karya dengan hasil tekstur yang berbeda. Mengembangkan bahan dan teknik dalam tugas akhir ini telah melalui proses yang panjang, dan telah melalui percobaan pula. Teknik-teknik yang digunakan ada beberapa yang memang merupakan *improve* pada saat proses pengerjaan.

Karya yang dapat diwujudkan berjumlah 12 karya keramik yang terangkum menjadi 3 judul karya keramik, dengan masing-masing karya memiliki karakter tekstur yang berbeda, akan tetapi ada pula karya yang hampir memiliki karakter tekstur yang sama. Setiap karya menggunakan teknik yang berbeda sehingga dihasilkan pula karya-karya dengan karakter yang berbeda satu dengan yang lainnya. Seperti pada karya dengan judul “*don't feel useless*” Karya ini memiliki tekstur retak, pada badan karya tidak menggunakan gelasir hanya menggunakan oksida pewarna, pada bagian badan karya ada lubang yang terjadi karena sedikit kesalahan dalam penyambungan akan tetapi justru memberikan nilai artistik pada karya. Disinilah letak dari proses mencari dan menggali bahan dan teknik dalam berolah keramik, membuat semuanya menjadi lebih ringan.

Daftar Pustaka

- Astuti, Ambar, (2008), *Keramik, Bahan, Cara Pengerjaan, Glasir*, Yogyakarta: Arindo Nusa Media.
- Bahari, Nooryan, Dr. M.Sn. (2008), *Kritik Seni:Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oceverik, Otto G, (1994) *Art Fundamentals Theory and Praktis*, London: Brown & Benchmark.
- Sadjiman, Ebdi Sanyoto, (2005), *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta.
- Kartika, Dharsono Sony. (2004), *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Kartika, Dharsono Sony, (2007), *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Mudjitha, (1985), Nirmana I. Yogyakarta: Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta.

The Liang, Gie, (1966), *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*, Pusat Ilmu Berguna, Yogyakarta.

Gustami, SP. (2007), *Butiran-Butiran Estetika Timur: Ide Dasar Penulis Seni Kriya Indonesia*, Prasista, Yogyakarta.

Irianto, J, Asmudjo.. (2012), “Seni Keramik: Batasan dan Permasalahannya, dalam Pameran Jakarta Contemporary Ceramic Biennale #2”. Jakarta

Noor Sudyati, (2009), *Prosiding Seminar Nasional Seni Kriya*, Yogyakarta: LPPSK.

Sachari, Agus. (2006), *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*, Penerbit, Bandung: ITB.

Sikes Toni Fountain, (1997),” *The Best of New Ceramic Art*”, Hand Book, Inc, Madison, Winsconcin

WEBTOGRFI

[https://wondermyway.files.wordpress.com/2016/05/ 1, Juni 2017 Jam 16-20\)](https://wondermyway.files.wordpress.com/2016/05/1, Juni 2017 Jam 16-20)

[https://id.pinterest.com/pin/478648266617501399/2016/05/ 1, Juni 2017 Jam 16-20\)](https://id.pinterest.com/pin/478648266617501399/2016/05/1, Juni 2017 Jam 16-20)

<https://www.google.co.id/search?tbm=isch&q=CERAMIC+ART+TEXTURE>
[1, Juni 2017 Jam 16-20\)](#)